

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Dasar di Korwil Pendidikan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis, dapat disimpulkan sebagai berikut: Sehingga bisa ditarik kesimpulan :

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada sekolah yang diteliti telah dilakukan secara sistematis melalui penyusunan tujuan pembelajaran, penentuan tema dan produk proyek, penyusunan langkah-langkah kegiatan, penyediaan sumber belajar, serta penyusunan instrumen penilaian. Guru mengintegrasikan proyek dengan capaian pembelajaran dan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang sudah dilakukan dengan mengimplementasikan terhadap prinsip-prinsip Gold Standard PjBL, yaitu berorientasi pada masalah nyata, mendorong keterlibatan aktif peserta didik, mengembangkan kreativitas kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis. Peran guru sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam setiap tahapan proyek. Perbedaan implementasi PjBL tampak pada penggunaan media pembelajaran, fokus refleksi, kreativitas produk, dan strategi pengelolaan proyek dari tema yang dipilih serta berdasarkan kondisi sekolah masing-masing.

3. Evaluasi dan penilaian proyek

Evaluasi dan penilaian proyek dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian proses dan penilaian hasil proyek. Rubrik penilaian yang di gunakan guru mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara komprehensif, tidak hanya pada aspek akademik tetapi juga pada keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Berbasis Proyek

Keberhasilan terhadap implementasi Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) didukung oleh komitmen kepala sekolah, dukungan sarana dan prasarana, budaya sekolah yang inovatif, serta motivasi guru dan peserta didik, dan Peran pengawas sekolah sebagai supervisor menjadi kunci dalam memberikan evaluasi dan rekomendasi perbaikan, yang secara signifikan meningkatkan efektivitas penerapan PjBL di kelas. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, kesiapan guru dalam mengelola proyek, serta keterbatasan sarana prasarana pendukung di beberapa sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas disarankan beberapa hal sebagai berikut ini:

1. Bagi Guru:

- Meningkatkan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan PjBL dengan perencanaan yang sistematis, termasuk penyusunan tujuan, tema, produk proyek, langkah kegiatan, dan rubrik penilaian.
- Memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar agar proyek lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.
- Memberikan bimbingan dan feedback secara berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa, termasuk kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis.

2. Bagi Kepala Sekolah:

- Memberikan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjB)L.
- Memperkuat budaya sekolah yang inovatif dan mendorong motivasi guru serta siswa.
- Memastikan integrasi proyek dengan capaian pembelajaran sesuai kurikulum.

3. Bagi Pengawas Sekolah:

- Pengawas sebaiknya melakukan supervisi rutin yang menekankan kualitas proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dan efektivitas penggunaan : Pembelajaran Berbasis Proyek (PiBL) di kelas, memantau proses Pembelajaran Berbasis Proyek (PiBL) dan memberikan rekomendasi perbaikan bagi guru.
- Membantu guru memahami prinsip *Gold Standard* Pembelajaran Berbasis Proyek (PiBL) dan mengoptimalkan kolaborasi, refleksi, serta evaluasi proyek.
- Memberikan rekomendasi dan pelatihan berkelanjutan bagi guru terkait perancangan, pelaksanaan, dan penilaian proyek.

- Memastikan standar implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PiBL) diterapkan sesuai prinsip Gold Standard agar prestasi belajar siswa meningkat.
4. Bagi Dinas Pendidikan dan Pembuat Kebijakan:
- Menyediakan pelatihan dan workshop terkait Pembelajaran Berbasis Proyek (PiBL) bagi guru di tingkat sekolah dasar.
 - Mengintegrasikan Pembelajaran Berbasis Proyek (PiBL) dalam kebijakan pembelajaran agar praktik terbaik dapat diterapkan secara berkelanjutan.
 - Mendukung penyediaan media, fasilitas, dan sumber belajar yang memadai di seluruh sekolah.
5. Bagi Peneliti dan Pihak Terkait:
- Penelitian selanjutnya dapat menggabungkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek (PiBL) secara statistik.
 - Pengembangan proyek lintas mata pelajaran dianjurkan agar pembelajaran lebih komprehensif dan menumbuhkan keterampilan praktis siswa secara lebih luas.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PiBL) di empat Sekolah Dasar wilayah Korwil Pendidikan Kecamatan Rajadesa, Kabupaten Ciamis, terdapat beberapa implikasi penting, baik secara praktis bagi guru, kepala sekolah, pengawas, maupun pembuat kebijakan:

1. Implikasi Teoritis:

- Penelitian ini memperkuat teori PjBL versi Larmer, Mergendoller, dan Boss (2015) yang menekankan pentingnya proyek autentik, tahapan terstruktur, rubrik penilaian, kolaborasi, dan refleksi.
- Menunjukkan hubungan antara PjBL dan peningkatan prestasi belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta keterampilan abad 21, seperti kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan tanggung jawab.

2. Implikasi Praktis untuk Guru

- Guru dapat menerapkan PjBL secara lebih sistematis, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, menggunakan rubrik penilaian dan refleksi siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Guru didorong untuk memanfaatkan media dan sumber belajar yang tersedia, menyesuaikan proyek dengan karakteristik peserta didik, serta mengoptimalkan kolaborasi kelompok siswa.

3. Implikasi untuk Kepala Sekolah dan Pengawas

- Kepala sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana memadai, mendukung budaya inovatif, serta memotivasi guru dan siswa.
- Pengawas berperan sebagai supervisor untuk memberikan evaluasi berkelanjutan dan rekomendasi perbaikan, sehingga implementasi PjBL lebih efektif dan berkelanjutan.

4. Implikasi Kebijakan Pendidikan

- Dinas pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merancang pelatihan guru, integrasi PjBL ke kurikulum, dan penyediaan media atau sarana pendukung di sekolah.

- PjBL dapat dijadikan strategi pembelajaran inovatif yang relevan dengan tuntutan abad 21 dan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Dengan penerapan implikasi ini, PjBL tidak hanya meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan abad 21 Peserta didik , tetapi juga menjadi pedoman bagi guru, kepala sekolah, pengawas, dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif, berkelanjutan, dan sistematis.